

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa diplomasi koersif yang diterapkan melalui CAATSA terhadap Iran menunjukkan kegagalan dalam mencapai targetnya. Sanksi ekonomi dan embargo yang bertujuan untuk menekan sektor-sektor kunci seperti minyak, yang diharapkan dapat melumpuhkan ekonomi Iran terbukti tidak berhasil. Iran berhasil mempertahankan dan bahkan meningkatkan ekspor minyaknya melalui berbagai cara kreatif seperti penggunaan jaringan pasar gelap, tanker yang tidak terdaftar, dan hubungan bilateral dengan negara-negara yang bersedia menentang sanksi AS seperti China dan India. Strategi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi tidak selalu cukup untuk memaksa perubahan kebijakan, terutama ketika negara target memiliki kemampuan dan kemauan untuk beradaptasi. Isolasi diplomatik yang diterapkan dengan harapan memutuskan hubungan internasional Iran juga terbukti kurang efektif. Iran berhasil memperkuat hubungan dengan negara-negara seperti Rusia dan China, serta menjalin kerjasama baru dengan negara-negara di Asia Tengah, Afrika, dan Amerika Latin. Hubungan ini mencerminkan pentingnya variabel kepentingan nasional yang sering kali mengalahkan tekanan eksternal. Negara-negara mitra Iran melihat keuntungan strategis dan ekonomi yang lebih besar

daripada risiko yang ditimbulkan oleh sanksi AS, sehingga mereka tetap melanjutkan kerjasama dengan Iran.

Secara keseluruhan, kegagalan diplomasi koersif melalui CAATSA terhadap Iran menunjukkan bahwa strategi ini memiliki keterbatasan signifikan. Meskipun teori diplomasi koersif mengasumsikan bahwa tekanan ekonomi dan isolasi diplomatik akan memaksa negara target untuk mengubah kebijakannya, dalam praktiknya, Iran berhasil menemukan cara-cara untuk mengatasi sanksi dan mempertahankan kepentingan nasionalnya. Hal ini menyoroti pentingnya pendekatan diplomasi yang lebih inklusif dan multilateral dalam menangani isu-isu internasional yang kompleks serta perlunya mempertimbangkan variabel kepentingan nasional dalam merancang strategi diplomasi.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi diplomasi koersif di masa depan. Pendekatan diplomasi koersif harus mempertimbangkan kemampuan adaptasi dan inovasi negara target. Strategi yang lebih fleksibel dan adaptif mungkin diperlukan untuk menghadapi negara-negara yang memiliki kapasitas untuk menemukan cara-cara kreatif dalam mengatasi sanksi. Dibandingkan hanya berfokus pada sanksi ekonomi yang luas, akan lebih efektif untuk menerapkan sanksi yang lebih terfokus dan cerdas, yang dirancang untuk menargetkan individu atau entitas tertentu yang benar-benar berkontribusi pada perilaku yang tidak diinginkan. Pentingnya kerjasama multilateral juga tidak bisa diabaikan, diplomasi koersif yang dilakukan

secara unilateral sering kali kurang efektif karena negara target dapat mencari dukungan dari negara-negara lain yang tidak ikut serta dalam sanksi. Kerjasama internasional yang lebih erat dan koordinasi yang lebih baik di antara negara-negara yang menerapkan sanksi dapat meningkatkan tekanan terhadap negara target dan mengurangi peluang untuk menghindari sanksi. Ini juga termasuk menjalin aliansi dengan negara-negara yang memiliki kepentingan strategis di kawasan yang sama dengan negara target.

Disarankan agar dilakukan studi lebih mendalam untuk memahami bagaimana variabel-variabel seperti kapasitas adaptasi, inovasi teknologi, dan jaringan aliansi internasional mempengaruhi efektivitas diplomasi koersif. Penelitian ini bisa mencakup analisis kasus-kasus lain selain Iran, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika dan tantangan dalam penerapan diplomasi koersif. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana kerjasama multilateral dapat ditingkatkan untuk mendukung strategi koersif juga sangat penting. Penelitian yang fokus pada pengembangan metode sanksi yang lebih cerdas dan terfokus juga bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur diplomasi koersif dan strategi keamanan internasional.